

## PEMBINAAN PENCEGAHAN KECACINGAN PADA PETANI SAYURAN DI DESA KASANG LOPAK ALAI KECAMATAN KUMPEH ULU KABUPATEN MUARO JAMBI

Jessy Novita Sari<sup>1</sup> Gustomo Yamistada<sup>2</sup>, Suhermanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jambi

Corresponding authir.Email : [jessynovitasari@yahoo.co.id](mailto:jessynovitasari@yahoo.co.id)

### **Abstract**

The prevalence rate of worms in Indonesia is 45% -65%. This is because Indonesia is in a geographical position where the temperature and humidity are suitable for worms to live and breed. The influence of the global environment and the increasing human community as well as the decreasing awareness of creating hygiene and sanitation behavior are factors that have a large contribution to the transmission of parasites. The aim of this community service is to form worm control cadres and increase the knowledge and role of cadres in worm control in Kasang Lopak Alai Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency.

This community service method is carried out in partnership with related parties in Kasang Lopak Alai Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency and vegetable farmer groups and family members. Activities carried out include advocacy with sub-district officials to form worm control cadres. Carrying out pre-tests and post-tests on farmer group knowledge, evaluating the activities of worm control cadres.

The result of this community service activity was the formation of a worm control cadre in Kasang Lopak Alai Village. There is an increase in knowledge of worm control cadres in Kasang Lopak Alai Village. The implementation of worm control cadre activities in Kasang Lopak Alai Village, Kumpeh Ulu District, Muaro Jambi Regency is running well and consistently.

The advice given in this community service activity is that worm control cadres are expected to always provide a good example to farmer group members in controlling worms. Routine coaching is needed for worm control cadres and assistance in implementing counseling to members of farmer groups

Keywords: Vegetable Farmers, Worm Control Cadres

### **Abstrak**

Angka Prevalensi penyakit kecacingan di Indoensia adalah sebesar 45%-65%. Hal ini disebabkan Indonesia berada dalam posisi geografis yang temperatur dan kelembaban yang sesuai untuk tempat hidup dan berkembang biaknya cacing. Pengaruh lingkungan global dan semakin meningkatnya komunitas manusia serta kesadaran untuk menciptakan perilaku hygiene dan sanitasi yang semakin menurun merupakan faktor yang mempunyai andil yang besar terhadap penularan parasit. Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pembentukan kader pengendalian kecacingan dan peningkatan pengetahuan dan peran kader dalam pengendalian kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.

Metode pengabdian masyaraat ini adalah dilakukan secara kemitraan dengan pihak terkait yang ada di lokasi Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi dan Kelompok tani sayuran serta anggota keluarga. Kegiatan yang dilakukan meliputi advokasi dengan pihak kelurahan melakukan pembentukan kader pengendalian kecacingan. Melakukan pre test dan post test pengetahuan kelompok tani, melakukan evaluasi terhadap kegiatan kader pengendalian kecacingan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya kader pengendalian kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai. Adanya peningkatan pengetahuan kader pengendalian kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai. Pelaksanaan kegiatan kader pengendalian kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi berjalan dengan baik dan konsisten.

Saran yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader pengendalian kecacingan diharapkan selalu memberikan cotnoh yang baik kepada anggota kelompok tani dalam pengendalian kecacingan. Diperlukan pembinaan secara rutin kepada kader pengendalian kecaingan dan pendampingan dalam pelaksanaan penyuluhan.kepada anggota kelompok tani

Kata Kunci : Petani Sayuran, Kader Pengendalian Kecacingan

## PENDAHULUAN

Penyakit Kecacingan Helminthiasis merupakan masalah kesehatan masyarakat terbanyak setelah malnutrisi. Pada umumnya, cacing jarang menimbulkan penyakit serius tetapi dapat menyebabkan gangguan kesehatan kronis yang berhubungan dengan faktor ekonomis<sup>1</sup>

Penyakit Kecacingan akan berisiko menyebabkan terjadinya stunting pada anak-anak. Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa sebanyak 24% populasi di dunia telah mengalami kecacingan. Prevalensi penyakit kecacingan di Indoensia adalah sebesar 45%-65%<sup>2</sup>. Hal ini disebabkan Indonesia berada dalam posisi geografis yang temperatur dan kelembaban yang sesuai untuk tempat hidup dan berkembang biaknya cacing.

Pengaruh lingkungan global dan semakin meningkatnya komunitas manusia serta kesadaran untuk menciptakan perilaku hygiene dan sanitasi yang semakin menurun merupakan faktor yang mempunyai andil yang besar terhadap penularan parasit<sup>3</sup>.

Keberadaan dan penyebaran suatu parasit di suatu daerah tergantung pada berbagai hal, yaitu adanya hospes yang peka, terdapatnya kondisi lingkungan yang sesuai bagi kehidupan parasit, kurangnya sarana air bersih, kebiasaan makan dengan tangan yang tidak dicuci terlebih dahulu, penggunaan air sungai untuk berbagai kebutuhan hidup (mandi, mencuci bahan makanan, mencuci pakaian, berkumur, gosok gigi, dan juga digunakan sebagai kakus) meningkatkan penyebaran penyakit parasit terutama penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah<sup>4</sup>.

Sayuran merupakan salah satu tumbuhan yang membutuhkan sumber tanah yang baik dan subur. Tanah yang subur akan meningkatkan produksi sayuran yang dibutuhkan masyarakat. Kemenkes RI (2016) telah mencanangkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur; dan 3) Memeriksa kesehatan secara rutin<sup>5</sup>.

Kebutuhan sayuran di Kota Jambi berasal dari Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan Kabupaten terdekat. Salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi sebagai daerah penghasil sayuran adalah Kecamatan Kumpehg Ulu. Salah satu Desa penghasil tanaman sayuran tertinggi di Kecamatan Kempeh ulu adalah Desa Lopak<sup>6</sup>. Desa Lopak Alai memiliki pemecahan Desa yaitu Kasang Lopak Alai. Pekerjaan masyarakat di Desa Kasang Olak Alai umumnya adalah petani. Jenis pertanian terbesar yang diusahakan adalah pertanian sayuran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lahan pertanian di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu diketahui petani banyak yang menggunakan pupuk kandang dan seringkali penyiraman dengan air yang kotor yang ditampung dalam lobang yang cukup besar (embung) dan lahan pertanian yang semakin berkurang dan dikelilingi oleh pemukiman penduduk dimungkinkan adanya kontaminasi telur cacing pada tanaman sayuran mentah akibat sarana pembuangan tinja masyarakat yang tidak septik. Hasil pemanenan diletakkan di atas tanah tanpa diberi alas sehingga berisiko terjadinya kontaminasi telur cacing parasit.

## METODE

Metode pendekatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Melakukan pendekatan kepada pihak Aparat Desa Kasang Lopak Alai Kabupaten Muaro Jambi. 2) Membuat rencana kegiatan pengabdian masyarakat. 3) Melakukan penyuluhan, pembentukan dan pembinaan kader pengendalian kecacingan pada petani sayuran di Desa Kasang Lopak Alai. 4). Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Pengetahuan Kader Pengendalian Kecacingan Sebelum Pembinaan Dan Pelatihan

Kegiatan hasil penilaian pengetahuan kader pengendalian Kecacingan sebelum dilakukan pembinaan di Desa Kasang Lopak Alai Kabupaten Muaro Jambi seperti pada tabel berikut ini

Tabel 1. Pengetahuan Kader Sebelum Pembinaan di Desa Kasang Lopak Alai Kabupaten Muaro Jambi

No	Pengetahuan Kader tentang Pengendalian Kecacingan	Jumlah	%
1	Baik	4	20
2	Tidak Baik	16	80
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa pengetahuan kader pengendalian kecacinganm sebelum dilakukan pembinaan sebesar 16 kader (80%) yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Adanya Pengetahuan yang belum baik karena kurangnya pemahaman dan tingkat kepercayaan dan keyakinan terhadap yang dilakukan selama ini adalah benar. Hal ini menyebabkan pengetahuan kader tidak berubah atau meningkat khususnya di bidang kesehatan.

Pengetahuan terhadap kepercayaan atau keyakinan terhadap tindakan yang dilakukan serta nilai-nilai yang berkembang ditengah-tengah masyarakat dijadikan acuan sebagai pembenar untuk melakukan aktivitas yang umum dilakukan oleh masyarakat, maka tindakan tersebut akan tetap berjalan dan dianggapnya sebagai suatu yang wajar, karena masyarakat pada umumnya melakukan hal yang sama<sup>7</sup>..

### 3.2. Pelaksanaan Pembinaan dan Pelatihan kepada Kader Pengendalian Kecacingan

Hasil pelaksanaan pembinaan dan pelatihan kader pengendalian kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 2. Gambaran Pelaksanaan Pembinaan dan Pelatihan Pada Kader Pengendalian Kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

No	Pelaksanaan Pembinaan kader	Jumlah	%
1	Baik	18	90
2	Tidak Baik	2	10
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa diketahui bahwa pelaksanaan pembinaan dan pelatihan kepada kader pengendalian kecacingan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi terdapat 18 kader (90%) yang mengikuti dan menerima dengan baik.

Salah satu bentuk pembinaan pada petani sayuran di Desa Kasang Lopak Alai adalah dengan melaksanakan pembentuk kader pengendalian kecacingan dari anggota kelompok tani tersebut. Kader pengendalian kecacingan yang dibentuk diharapkan dapat membina dan merubah perilaku anggota kelompok tani yang beresiko menyebabkan terjadinya kecacingan dan kontaminasi telur cacing pada sayuran yang dihasilkan. Pemantapan peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti dengan penyampaian menggunakan penyuluhan dan dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan terhadap kader dari masyarakat langsung dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat<sup>8</sup>.

### 3.3. Pengetahuan Kader Pengendalian Kecacingan Setelah Pembinaan dan Pelatihan

Kegiatan hasil penilaian pengetahuan kader pengendalian kecacingan setelah dilakukan pembinaan dan pelatihan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi seperti pada tabel berikut ini; Tabel 3. Pengetahuan Kader Pengendalian Kecacingan Setelah Pembinaan dan Pelatihan di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

No	Pengetahuan Kader tentang Pengendalian Kecacingan	Jumlah	%
1	Baik	20	100
2	Tidak Baik	3	0
	Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa pengetahuan kader pengendalian kecacingan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 20 kader (100%) yang memiliki pengetahuan yang baik.

Pengetahuan yang dimiliki responden merupakan salah satu faktor pencetus yang memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dan terdapat hubungan antara pengetahuan kader kesehatan dengan pelayanan kesehatan<sup>9</sup>.

### 3.4. Pelaksanaan Pembinaan oleh kader dalam Pengendalian Kecacingan

Hasil penilaian pembinaan oleh kader dalam pengendalian kecacingan pada petani sayuran setelah di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi seperti pada tabel berikut ini;

Tabel 4. Pelaksanaan Pembinaan oleh Kader dalam Pengendalian Kecacingan pada Petani Sayuran di Desa Kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

No	Pelaksanaan Pembinaan Oleh Kader	Jumlah	%
----	----------------------------------	--------	---

1	Baik	18	90
2	Tidak Baik	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa pembinaan oleh kader pengendalian kecacingan pada petani sayuran 18 kader (90%) yang memiliki pelaksanaan yang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kader pengendalian kecacingan bahwa pembinaan oleh kader pengendalian kecacingan pada petani sayuran 18 kader (90%) yang memiliki pelaksanaan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kader yang dibentik sudah melaksanakan kegiatan pembinaan kepada anggota kelompok tani dengan baik. Masih adanya 10% kader yang belum melaksanakan pembinaan dengan baik dikarenakan adanya kendala non teknis dikarenakan ada kader yang sakit dan adanya kader yang belum memiliki waktu dalam membina anggota kelompok tani yang lain karena kegiatan pengolahan lahan pertaniannya. Hal ini menjadi evaluasi bagi pembina kader supaya kader yang terbentuk dalam secara konsisten melaksanakan kegiatan pembinaan.

Tindak lanjut yang dilakukan adalah dengan mengatur waktu kader yang sesuai dengan kondisi yang ada sehingga kader dalam melakukan pembinaan terhadap petani sayuran terlaksana kegiatan dengan baik diberikan pujian dan secara rutin diadakan pertemuan dengan kader sehingga mereka termotivasi dalam melaksanakan pembinaan. Perlu bagi pengelola program memberikan pujian atau reward kepada kader, sehingga bisa menarik minat kader yang masih rendah motivasinya bahkan bisa menarik minat masyarakat lain untuk menjadi kader kesehatan <sup>10</sup>.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengabdian masyarakat ini adalah Terbentuknya kader pengendalian kecacingan yang berasal dari anggota kelompok tani di Desa Kasang Lopak Alai. Adanya perubahan dan peningkatan pengetahuan pada kader pengendalian kecacingan di Kelurahan Pengendalian Kecacingan. Kader pengendalian kecacingan melaksanakan kegiatan secara baik dan konsisten

## UCAPAN TERIMA KASIH.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya pengabdian masyarakat ini terutama kepada Kepala Desa kasang Lopak Alai Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi..

## REFERENCES

1. Zulkoni, 2011. *Parasitologi Untuk Keperawatan, Kesehatan Masyarakat dan Teknik Lingkungan*. Nuha Medika , Yogyakarta
2. WHO. 2015. Deworming for health and development. Report of the third global meeting of the partners for parasite control.
3. Departemen Kesehatan RI, 2004, *Buku Pedoman Pemberantasan Penyakit Cacingan*. Jakarta
4. Soedarto, 2011. *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. CV Sagung Seto, Jakarta
5. Kemenkes , 2016, GERMAS Wujudkan Indonesia Sehat, [www.Kemenkes.go.id](http://www.Kemenkes.go.id). Diakses 20 Juli 2020
6. Prihatin A. P, Arolita, Suratno T. 2018, Hubungan Penyuluhan Pertanian Dengan Produktivitas Kerja Petani Sayuran Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*. <https://online-journal.unja.ac.id/jseb>
7. Nasikin, Muhammad, 2007. Pemanfaatan Sungai Jajar Sebagai Sarana Mandi Cuci Dan Kakus (MCK), [www.lib.unnes.ac.id](http://www.lib.unnes.ac.id). Diakses 10 Januari 2020.
8. Harminarti, dkk, 2019, Peran serta Kader dalam Pendeteksian dan Pencegahan Infeksi Cacing Usus di Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Padang, *Jurnal Hilirisasi IPTEKS, Unand*, <http://hilirisasi.lppm.unand.ac.id/>
9. Pakasi A. M. , Korah B.H., Imbar H. S. 2016, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu, <https://media.neliti.com>
10. Hayati, R, Fahrurazi, 2018 , Determinan Kinerja Kader Filariasis Di Kalimantan Selatan, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. 5 No. 3, Desember 2018. <https://ppjp.ulm.ac.id>